

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada pandangan positivisme yang memandang realitas sebagai sesuatu yang dapat diukur secara objektif melalui angka dan prosedur statistik. Dalam perspektif Sugiyono (2019:11), pendekatan ini diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Judul *“Pengaruh Kompetensi Guru PJOK, Iklim Organisasi Sekolah, Fasilitas Olahraga dan Minat Peserta Didik Pada Aktivitas Fisik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri sekorwil Bidikcam Mandirancan Kabupaten Kuningan”* menunjukkan adanya fokus pada hubungan serta kontribusi antarvariabel, sehingga jenis penelitian yang paling sesuai adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan ini memberikan kerangka terukur dan sistematis untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan variabel yang diteliti.

Pemilihan pendekatan kuantitatif asosiatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menelaah sejauh mana kompetensi guru PJOK, iklim organisasi sekolah, fasilitas olahraga dan minat peserta didik pada aktivitas fisik berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Creswell (2014:32), penelitian eksplanatori atau asosiatif tepat digunakan ketika peneliti ingin memahami pola hubungan sebab-akibat secara objektif dan dapat diuji. Metode survei dipilih karena mampu mengumpulkan data

dalam jumlah besar, memberikan efisiensi waktu, dan memungkinkan peneliti menganalisis variabel secara rinci. Dengan desain ini, penelitian dapat menggambarkan kondisi empiris yang terjadi di SD Negeri se-Korwil Bidikcam Mandirancan Kabupaten Kuningan secara lebih akurat.

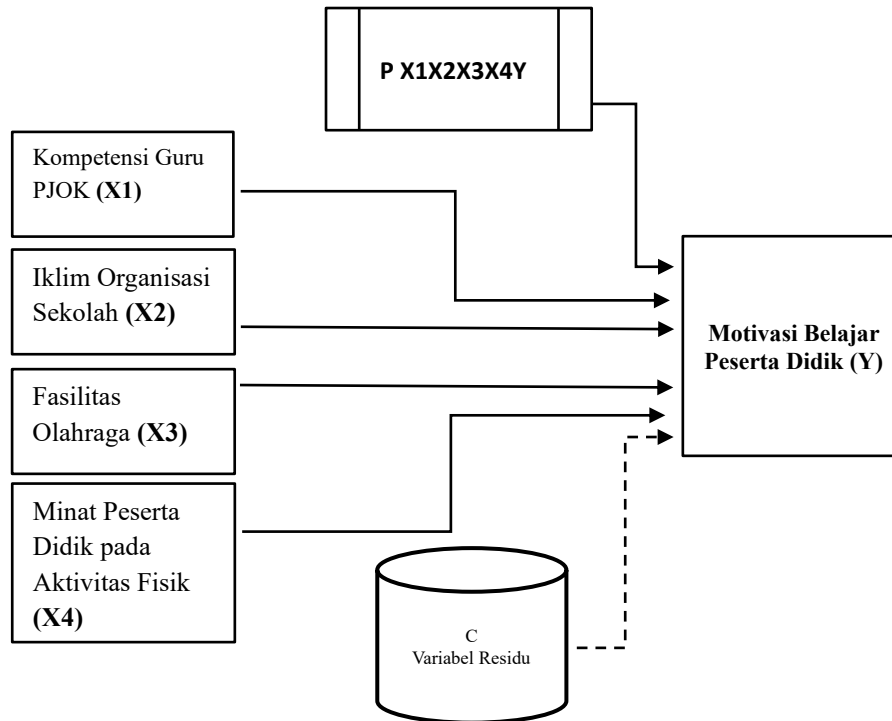
3.2. Desain Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa kuesioner terstruktur yang memanfaatkan skala Likert sebagai alat ukur persepsi, sikap, dan tingkat motivasi belajar, sebagaimana dianjurkan oleh Sugiyono (2019:94). Skala ini memudahkan responden memberikan penilaian terhadap indikator variabel kompetensi guru, iklim organisasi sekolah, fasilitas olahraga, minat peserta didik pada aktivitas fisik, serta motivasi belajar. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik seperti uji korelasi, regresi linier, atau analisis jalur untuk menentukan besarnya pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pengetahuan di bidang manajemen pendidikan dan pembelajaran PJOK karena menyediakan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan serta peningkatan praktik profesional di sekolah.

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan model explanatory survey, yaitu desain yang bertujuan menjelaskan pengaruh dan hubungan antarvariabel melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2019:12), penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua

variabel atau lebih, sehingga mampu membangun teori yang dapat menjelaskan fenomena secara empiris. Dalam konteks penelitian ini, desain tersebut dipilih karena peneliti ingin menganalisis sejauh mana kompetensi guru PJOK, iklim organisasi sekolah, fasilitas olahraga dan minat peserta didik pada aktivitas fisik berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekorwil Bidikcam Mandirancan. Selain itu, model *explanatory survey* memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara sistematis dari populasi besar tanpa memberikan perlakuan, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di sekolah dasar.

Pemilihan desain ini juga merujuk pada pandangan Creswell (2014:32) yang menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif eksplanatori cocok ketika tujuan utama adalah menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui penggunaan instrumen terstandar, seperti kuesioner skala Likert. Dengan desain ini, data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, seperti korelasi dan regresi, guna mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain tersebut memberikan kekuatan metodologis karena mampu memberikan bukti empiris yang kuat dan dapat direplikasi, sehingga hasil penelitian tidak hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan di tingkat sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian manajemen pendidikan dan pembelajaran PJOK.



Gambar 3.1
Desain Penelitian X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y

3.2.1. Operaional Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Guru PJOK, Iklim Organisasi Sekolah, Fasilitas Olahraga dan Minat Peserta Didik Pada Aktivitas Fisik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri sekorwil Bidikcam Mandirancan Kabupaten Kuningan*” mengarahkan peneliti untuk menetapkan tiga variabel bebas, yaitu Kompetensi Guru PJOK (X_1), Iklim Organisasi Sekolah (X_2), Fasilitas Olahraga (X_3), minat peserta didik pada aktivitas fisik (X_4) serta Ketiga variabel tersebut diposisikan sebagai faktor yang diduga memengaruhi

variabel terikat, yakni Motivasi Belajar Peserta Didik (Y), yang menjadi fokus utama analisis dalam penelitian ini.

Agar batasan pengukuran setiap variabel lebih jelas dan terarah, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk definisi operasional. Penyusunan definisi operasional dilakukan secara runtut sehingga dapat memberikan gambaran konkret mengenai indikator yang akan diukur. Seluruh uraian definisi operasional tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Nama Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kompetensi Guru PJOK (X1)	Kemendikbud (2017:45) menyatakan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pratama (2020:112) menegaskan kompetensi guru PJOK meliputi kemampuan pedagogik olahraga, demonstrasi teknik, dan pengelolaan kelas.	kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian	Likert interval 1–5
Iklm Organisasi Sekolah (X2)	Hoy & Miskel dalam Suhardi (2016:89) mendefinisikan iklim sekolah sebagai karakter organisasi yang tercermin dari kualitas hubungan dan suasana sekolah. Fitriani (2021:77)	Struktur Organisasi, Standar Kinerja, Tanggung Jawab, Penghargaan, Dukungan serta	Likert interval 1–5

	menekankan komunikasi terbuka, kenyamanan, dan budaya suportif.	Keakraban dan komitmen	
Fasilitas Olahraga (X3)	Kurniawan (2019:56) menyatakan fasilitas olahraga meliputi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PJOK. Rahmawati (2022:134) menegaskan bahwa fasilitas memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran.	Ketersediaan Fasilitas Olahraga, Kesesuaian dan Standar Fasilitas, Kondisi dan Kelayakan Fasilitas, Pemeliharaan dan Keamanan	Likert interval 1–5
Minat Peserta Didik Pada Aktivitas Fisik (X4)	Minat belajar peserta didik tercermin dari rasa senang, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam suatu aktivitas yang memberikan pengalaman bermakna” (Slameto, 2020) Partisipasi dalam aktivitas fisik sangat dipengaruhi oleh minat intrinsik yang berkembang melalui pengalaman positif, dukungan sosial, dan persepsi kompetensi diri” (Pratama & Hidayat, 2022).	Perhatian (Attention), Ketertarikan (Interest), Perasaan Senang (Feeling of Pleasure) dan Keterlibatan (Involvement)	Likert interval 1–5
Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)	Sardiman (2018:75) menyebut motivasi sebagai dorongan internal-eksternal untuk belajar. Utami (2020:203) menjelaskan motivasi dipengaruhi tujuan	Ketekunan dalam belajar, Minat dan perhatian terhadap pelajaran, Semangat dan	Likert interval 1–5

	belajar, minat, dan dukungan guru.	keantusiasan mengikuti pembelajaran, Keinginan untuk berhasil, Kesadaran akan pentingnya belajar dan Kemandirian dalam menyelesaikan tugas	
--	------------------------------------	--	--

3.3. Sumber data

3.3.1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2016:129), sumber data dalam penelitian merujuk pada pihak atau objek yang menyediakan informasi yang diperlukan peneliti. Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai variabel yang diteliti.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PJOK dari setiap sekolah SD Negeri di Sekorwil Bidikcam Mandirancan Kabupaten Kuningan, yang pada penelitian ini berperan sebagai responden utama. Umi Narimawati (2008:98) menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pertama. Pada penelitian ini, data primer dihimpun melalui penyebaran kuesioner kepada para guru PJOK untuk mengukur variabel kompetensi guru,

persepsi mereka terhadap iklim organisasi sekolah, serta pandangan mereka mengenai kondisi fasilitas olahraga. Sugiyono (2013:137) menyatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif karena peneliti telah menetapkan variabel yang akan diukur, mengetahui informasi apa yang diperlukan, dan melibatkan responden dalam jumlah yang relatif lebih luas.'

2. **Sumber Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi pendukung yang diperoleh melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, laporan resmi, maupun dokumen institusional yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, data sekunder juga berasal dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan kondisi fasilitas olahraga, kebijakan sekolah, serta administrasi pembelajaran PJOK di SD Negeri Sekorwil Bidikcam Mandirancan Kabupaten Kuningan. Informasi tambahan juga diperoleh melalui observasi langsung mengenai lingkungan fisik sekolah dan sarana olahraga yang tersedia.

Data yang dihasilkan dari kuesioner kemudian diberi skor menggunakan skala interval dengan pendekatan Skala Likert. Riduwan (2011:12) menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu gejala atau fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skala tersebut

digunakan untuk menilai persepsi guru PJOK terhadap kompetensi diri, iklim sekolah, fasilitas olahraga, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

3.4. Alat Pengumpul Data

Dalam kegiatan penelitian ilmiah, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat menjadi syarat utama agar data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan fakta serta memiliki tingkat ketepatan yang tinggi (Umar, 2013:167). Hal tersebut juga diberlakukan dalam penelitian ini, di mana strategi pengumpulan data ditata secara sistematis untuk memastikan gambaran lapangan dapat dipahami secara mendalam. Oleh karena itu, beberapa teknik digunakan secara berurutan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dijalankan dengan menelusuri berbagai referensi tertulis yang memiliki relevansi langsung dengan objek kajian, mulai dari buku akademik, artikel jurnal, hingga dokumen kebijakan dan penelitian terdahulu (Umar, 2003:59). Pendekatan ini memberikan pijakan teoretis yang kuat bagi peneliti untuk memahami gejala yang diteliti serta menetapkan arah penyelesaiannya. Dengan demikian, studi pustaka menjadi landasan penting sebelum menafsirkan data lapangan.

2. Studi Lapangan

Selanjutnya, teknik studi lapangan dipakai untuk memperoleh informasi empiris dari sumber utama penelitian, yaitu guru PJOK pada setiap

sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Metode ini dipilih agar data yang diperoleh mencerminkan situasi aktual. Pelaksanaan studi lapangan mencakup beberapa teknik khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

a. Observasi

Teknik pertama adalah observasi, yang memungkinkan peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran PJOK berlangsung, bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, serta kondisi pembelajaran secara keseluruhan. Seperti dijelaskan oleh Umar (2013:169), observasi mengharuskan peneliti terlibat dalam pengamatan, baik secara langsung maupun melalui cara tidak langsung. Proses ini dibantu dengan instrumen berupa lembar observasi yang difokuskan pada indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Wawancara

Selain observasi, wawancara digunakan sebagai teknik tambahan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam dari guru PJOK mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang ditemui, dan strategi yang diterapkan. Umar (2013:169) menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan bertatap muka atau melalui pemberian daftar pertanyaan yang dapat dijawab di waktu lain. Instrumen yang mendukung teknik ini berupa pedoman wawancara yang memungkinkan peneliti mendapatkan data apa adanya dari narasumber.

c. Angket (Kuesioner)

Metode berikutnya adalah penggunaan angket atau kuesioner, yang diberikan kepada guru PJOK guna memperoleh data kuantitatif berdasarkan indikator penelitian. Angket disebarkan setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, kemudian hasilnya dikonversi menjadi skor dan dianalisis dalam bentuk tabel serta statistik deskriptif. Penggunaan Skala Likert membantu peneliti mengukur persepsi, sikap, dan penilaian responden secara lebih terstruktur.

Tabel 3.2
Skala Linkert

Alternatif pilihan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

(Sumber : Sugiyono, 2016:214)

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan subjek, peristiwa, atau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu dan menjadi perhatian peneliti. Menurut Madjid Latief dan Abdul (2009:63), populasi dapat dipahami sebagai kumpulan unit analisis yang dibatasi oleh karakteristik khusus yang ditetapkan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru PJOK yang bertugas di SD Negeri Sekorwil Bidikcam Mandirancan Kabupaten Kuningan. Total populasi berjumlah **41 orang guru PJOK**, yang berasal dari

41 sekolah, terdapat tiga sekolah yang memiliki dua orang guru PJOK juga sekolah penulis juga tidak dimasukan kedalam populasi sehingga jumlah total tetap memenuhi kriteria populasi penelitian.

Seluruh guru PJOK ini dijadikan objek kajian karena mereka memiliki karakteristik yang secara langsung berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu kompetensi guru PJOK, iklim organisasi sekolah, dan pemanfaatan fasilitas olahraga yang diduga memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar peserta didik. Jumlah dan distribusi populasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Populasi Sasaran (Responden) N = 41

NO	NAMA SEKOLAH	KECAMATAN	JUMLAH GURU PJOK
1	SD NEGERI 1 KERTAWINANGUN	Mandirancan	1
2	SD NEGERI 1 NANGGELA	Mandirancan	1
3	SD NEGERI 2 KERTAWINANGUN	Mandirancan	1
4	SD NEGERI 2 NANGGELA	Mandirancan	1
5	SD NEGERI CIREA	Mandirancan	1
6	SD NEGERI MANDIRANCAN	Mandirancan	2
7	SD NEGERI NANGGERANGJAYA	Mandirancan	0
8	SD NEGERI PAKEMBANGAN	Mandirancan	1
9	SD NEGERI RANDOBAWAGIRANG	Mandirancan	1
10	SD NEGERI RANDOBAWAILIR	Mandirancan	1
11	SD NEGERI SALAKADOMAS	Mandirancan	1
12	SD NEGERI SEDA	Mandirancan	0
13	SD NEGERI SUKASARI	Mandirancan	1
14	SD NEGERI TRIJAYA	Mandirancan	1
15	SD NEGERI 1 PATALAGAN	Pancalang	1
16	SD NEGERI 1 TENJOLAYAR	Pancalang	1
17	SD NEGERI 2 PATALAGAN	Pancalang	1
18	SD NEGERI 2 TENJOLAYAR	Pancalang	1
19	SD NEGERI DANALAMPAH	Pancalang	1
20	SD NEGERI KAHİYANGAN	Pancalang	1
21	SD NEGERI MEKARJAYA	Pancalang	1
22	SD NEGERI PANCALANG	Pancalang	2
23	SD NEGERI RAJAWETAN	Pancalang	1

NO	NAMA SEKOLAH	KECAMATAN	JUMLAH GURU PJOK
24	SD NEGERI SAREWU	Pancalang	1
25	SD NEGERI SILEBU	Pancalang	2
26	SD NEGERI SINDANGKEMPENG	Pancalang	1
27	SD NEGERI SUMBAKELING	Pancalang	1
28	SD NEGERI TAJURBUNTU	Pancalang	0
29	SD NEGERI TARIKOLOT	Pancalang	1
30	SD NEGERI 1 CIWIRU	Pasawahan	1
31	SD NEGERI 1 KADUELA	Pasawahan	1
32	SD NEGERI 1 PADABEUNGHAR	Pasawahan	1
33	SD NEGERI 1 PANIIS	Pasawahan	1
34	SD NEGERI 2 KADUELA	Pasawahan	1
35	SD NEGERI 2 PANIIS	Pasawahan	1
36	SD NEGERI 3 PASAWAHAN	Pasawahan	1
37	SD NEGERI CIBUNTU	Pasawahan	1
38	SD NEGERI CIDAHAU	Pasawahan	1
39	SD NEGERI CIMARA	Pasawahan	1
40	SD NEGERI PASAWAHAN	Pasawahan	1
41	SD NEGERI SINGKUP	Pasawahan	1
JUMLAH			41

1.1.1. Sampel

Sampel dipahami sebagai sebagian anggota populasi yang memiliki ciri tertentu dan menjadi representasi dari keseluruhan populasi tersebut (Sugiyono, 2009:116). Dengan demikian, sampel berfungsi sebagai bagian yang mewakili populasi secara keseluruhan, sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat menggambarkan kondisi populasi yang diteliti. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka karakteristik yang dimilikinya harus mencerminkan populasi agar hasil penelitian dapat dipercaya.

Arikunto (2016:104) menegaskan bahwa apabila jumlah populasi berada di bawah 100 orang, maka seluruh anggotanya disarankan untuk dijadikan sampel penelitian. Namun, apabila populasi berjumlah lebih dari 100, maka dapat diambil sebagian, yaitu sekitar 10%-15% atau 20%-25%,

tergantung kebutuhan penelitian dan tingkat ketelitian yang diharapkan. Pedoman ini digunakan agar sampel yang dipilih tetap mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai populasi.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah **sampel jenuh**, yaitu metode di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2009:122). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu 41 guru PJOK dari 42 sekolah, meskipun terdapat tiga sekolah yang tidak memiliki guru PJOK **dan** tiga sekolah dengan dua guru PJOK. Dengan total populasi yang dapat dijangkau seluruhnya, semua guru PJOK tersebut dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi nyata di seluruh sekolah yang termasuk dalam wilayah Sekorwil Bidikcam Mandirancan Kabupaten Kuningan.

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1. Teknik Pengolahan

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS versi 27.00 sebagai alat bantu untuk menganalisis hasil yang diperoleh.

1. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar dapat mengukur variabel yang menjadi fokus kajian. Sugiyono (2018:99) menegaskan bahwa sebuah instrumen dinilai valid apabila mampu menggambarkan kondisi variabel secara tepat tanpa

menyimpang dari konsep yang hendak diukur. Dengan kata lain, instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi akan menghasilkan kesalahan pengukuran yang rendah dan memberikan output yang konsisten dengan tujuan pengembangan alat ukur tersebut.

Untuk menentukan tingkat validitas suatu instrumen, analisis dilakukan melalui pengujian validitas butir menggunakan teknik korelasi Product Moment. Sugiyono (2018:198) menjelaskan bahwa suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi antara skor item dengan skor total menunjukkan angka positif dan lebih besar daripada nilai r tabel. Sebaliknya, jika nilai korelasi berada di bawah r tabel atau menunjukkan arah negatif, maka butir tersebut tidak memenuhi syarat validitas dan harus direvisi atau dieliminasi. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan kelayakan setiap indikator dalam mengukur variabel terkait.

Supardi (2013) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Proses pengujian validitas, atau validasi, dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai ketepatan instrumen dalam menghasilkan data yang mendukung interpretasi skor. Oleh sebab itu, aspek yang diperhatikan dalam validitas meliputi isi dan fungsi instrumen, yang kemudian diklasifikasikan menjadi validitas internal dan validitas eksternal. Keduanya saling melengkapi dalam memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu

memberikan gambaran objektif terhadap fenomena penelitian secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas setiap butir pernyataan dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, karena metode ini dianggap mampu menunjukkan hubungan antara skor setiap item dengan skor total secara akurat (Sugiyono, 2018). Teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator benar-benar memiliki kontribusi terhadap pengukuran variabel secara keseluruhan, dan perhitungannya dilakukan melalui rumus korelasi Pearson Product Moment.

Teknik korelasi yang diterapkan untuk menilai kelayakan setiap butir instrumen pada penelitian ini menggunakan pendekatan Product Moment Pearson. Perhitungan hubungan antara skor tiap item dan total skor dilakukan dengan menggunakan formula berikut (Arikunto, 2019):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- | | | |
|---|---|--|
| r | : | Koefisien korelasi Pearson antar item instrument yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan |
| x | : | Skor item instrument yang akan digunakan |
| y | : | Skor semua item instrument dalam variable tersebut |
| n | : | Jumlah responden dalam uji coba instrumen |

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *r* tabel pada taraf signifikansi tertentu.

Suatu pernyataan dinyatakan valid bila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sebaliknya, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir tersebut tidak memenuhi kriteria validitas dan perlu direvisi atau dihapus (Sugiyono, 2020).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menggambarkan tingkat kestabilan suatu instrumen ketika digunakan berulang kali untuk mengukur fenomena yang sama dengan alat yang serupa, sehingga hasilnya tetap konsisten dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya (Ancok, 1997:25). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan koefisien **Cronbach's Alpha**, yang berfungsi menilai sejauh mana item-item dalam instrumen menghasilkan jawaban yang selaras dan tidak berubah secara signifikan ketika diukur kembali. Prosedur pengujiannya mencakup serangkaian tahapan, mulai dari menghitung konsistensi internal setiap butir pernyataan, menganalisis nilai alpha secara keseluruhan, hingga menafsirkan apakah instrumen memenuhi standar reliabel berdasarkan ketentuan koefisien yang berlaku. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Untuk menyusun daftar distribusi nilai setiap butir angket, dilakukan serangkaian prosedur sebagai berikut :
 - 1) Seluruh angket yang diterima diberi nomor identifikasi agar memudahkan proses pengolahan data.
 - 2) Masing-masing butir diberi skor sesuai ketentuan penilaian yang berlaku, yaitu menggunakan skala Likert lima poin.

- 3) Total skor setiap responden dihitung lalu hasil penjumlahan tersebut dikuadratkan sebagai bagian dari perhitungan statistik lanjutan.
 - 4) Seluruh skor pada tiap butir dijumlahkan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden.
 - 5) Skor jawaban masing-masing responden untuk setiap butir kemudian dikuadratkan dan hasilnya dijumlahkan guna memperoleh data yang diperlukan dalam analisis reliabilitas.
- b. Menghitung Koefisien Reliabilitas (r) dengan Rumus Alpha
- Perhitungan reliabilitas internal suatu instrumen dapat dilakukan menggunakan **Cronbach's Alpha**, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas instrumen
- k = jumlah butir pertanyaan
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians setiap butir
- S_t^2 = varians total (total skor setiap responden)

Suharsimi Arikunto, 2002:171

Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen, terlebih dahulu setiap butir tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varian butir ($\sum \sigma_b^2$) dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- b. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan perhitungan untuk mendapatkan varian total (σ_t^2)
- c. Mengkonsultasikan nilai r dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan reliabel atau tidak.

Hair, Anderson, Tatham, dan Black dalam penjelasan yang dikemukakan oleh Kusnendi (2008:96) menggarisbawahi bahwa pada pengujian menggunakan Cronbach's Alpha, sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang layak apabila nilai koefisien alpha yang diperoleh berada pada angka 0,70 atau lebih tinggi.

3.5.2. Analisis Data

1. Uji Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Menurut Sugiyono (2018, 228) Analisis korelasi sederhana merupakan teknik untuk mengukur kekuatan hubungan tiga variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara tiga variable atau lebih.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirancang untuk menguji hubungan antara variabel bebas yang meliputi Kompetensi Guru PJOK (X_1), Iklim Organisasi Sekolah (X_2), Fasilitas Olahraga (X_3), dan Minat Peserta Didik Terhadap Aktivitas Fisik (X_4) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Y). Pengujian dilakukan menggunakan pendekatan statistik parametrik melalui program SPSS, khususnya uji regresi linier

berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari setiap variabel independen. Secara formal, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y , sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen tersebut terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, SPSS akan menguji apakah nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing koefisien regresi berada di bawah batas $\alpha = 0,05$. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti kompetensi guru, iklim organisasi sekolah, serta fasilitas olahraga terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Model regresi berganda (persamaan)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Motivasi Belajar peserta didik
- X_1 = Kompetensi Guru PJK
- X_2 = Iklim Organisasi Sekolah
- X_3 = Fasilitas Olahraga
- β_0 = intercept; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi; ε = error term.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Saharyadi dan Purwanto (2017, 177) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan instrumen analitis yang berfungsi untuk mengidentifikasi besaran kontribusi variabel bebas secara keseluruhan

terhadap variabel terikat. Melalui pengukuran ini, dapat diperoleh dua kemungkinan hasil, yaitu:

1. Apabila $R^2 = 0$, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas sama sekali tidak memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila $R^2 = 1$, berarti variabel bebas memberikan pengaruh secara penuh atau sempurna terhadap variabel terikat.

Dalam penerapannya, metode statistik ini dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Versi 27.00 agar proses analisis menjadi lebih efisien.

Rumus Koefisien Determinasi dalam Penelitian:

$$R^2 = 1 - (\sum(Y - \hat{Y})^2 / \sum(Y - \bar{Y})^2)$$

atau dapat juga dituliskan sebagai:

$$R^2 = (\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2) / (\sum(Y - \bar{Y})^2)$$

Sugiyono (2017:292)

Keterangan:

- R^2 : Koefisien determinasi
- Y : Nilai aktual variabel dependen
- $\hat{Y}$: Nilai prediksi dari model regresi
- $\bar{Y}$: Rata-rata nilai variabel dependen
- $\sum(Y - \hat{Y})^2$: Jumlah kuadrat residual (SSE)
- $\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2$: Jumlah kuadrat regresi (SSR)
- $\sum(Y - \bar{Y})^2$: Jumlah kuadrat total (SST)

c. Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2018:256) menjelaskan bahwa analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan yang terbentuk antara sejumlah variabel bebas dengan satu variabel terikat. Permasalahan korelasi biasanya muncul ketika peneliti ingin memastikan ada tidaknya keterkaitan antarvariabel dalam suatu himpunan data penelitian, sekaligus mengidentifikasi tingkat keeratan hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini, analisis korelasi diterapkan untuk menelaah hubungan antara variabel independen yaitu Kompetensi Guru PJOK (X1), Iklim Organisasi Sekolah (X2), Fasilitas Olahraga (X3) dan Minat Peserta Didik pada Aktivitas Fisik (X4) terhadap variabel dependen Motivasi Belajar Peserta Didik (Y). Perhitungan korelasi ganda dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment yang kemudian dianalisis melalui program SPSS Versi 27. Hasil pengujian tersebut akan ditafsirkan berdasarkan pedoman interpretasi yang relevan.

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 — 1.190	Sangat Rendah
0.20 — 0.399	Rendah
0.40 — 0.599	Sedang
0.60 — 0.799	Kuat
0.80 — 1.000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2016:214)

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana setiap variabel bebas secara terpisah mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Pengujian ini berangkat dari hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien parameter (b_i) bernilai nol, yaitu:

$$H_0 : b_i = 0$$

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa variabel independen tidak memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa parameter tersebut tidak sama dengan nol, yaitu:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Dengan demikian, variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Prosedur uji t dilakukan melalui dua pendekatan.

- 1) Quick look: apabila jumlah derajat kebebasan (df) mencapai 20 atau lebih, dengan tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis nol ditolak jika nilai t hitung melebihi angka 2 secara absolut. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel bebas tersebut secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel: hipotesis alternatif diterima apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, sehingga menunjukkan bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Regresi

a. Analisis Regresi Sederhana

Sugiyono (2018:184) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana merupakan metode analitis yang digunakan untuk menilai ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Ketika terdapat dua variabel atau lebih yang terlibat dalam penelitian, upaya untuk memahami pola keterkaitan atau memprediksi perubahan suatu variabel berdasarkan variabel lainnya menjadi sangat penting. Bentuk umum persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai: $Y = a + bX$.

b. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2018:185), regresi berganda diterapkan untuk menilai pengaruh beberapa variabel independen secara simultan terhadap satu variabel dependen. Proses perhitungannya dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.00

3.6. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada SD yang berada di bawah naungan Korwil Bidang Pendidikan Mandirancan Kabupaten Kuningan yang terdiri dari 3 Kecamatan dan terdapat 42 Sekolah Dasar. Adapun penelitian ini direncanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan November 2025 sampai dengan bulan April 2026. Adapun langkah-langkah dan jadwal waktu penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

[illegible]